

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan menjadi sesuatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan dalam mutu pendidikan pada semua tingkat dan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi melindungi kepentingan bangsa di masa depan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Standar Pendidikan Nasional PP No.19 tahun 2006). Adapun standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran; untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Ketentuan dalam standar proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada satuan pendidikan agar menghasilkan daya saing lulusan yang dapat menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta persaingan global, tanpa

membatasi kreativitas pada satuan pendidikan untuk melakukan pembaharuan proses pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memungkinkan terciptanya suatu informasi yang lebih cepat dan akurat, sehingga kita dituntut untuk berperan serta dalam menciptakan gagasan-gagasan serta pemecahan masalah yang sering kita temui bersama. Kemajuan teknologi yang berkembang juga melibatkan peran serta bahasa terutama dalam penggunaan bahasa Inggris supaya tidak terjadi suatu kesenjangan antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan kondisi yang ada pada saat ini. Bahasa berperan penting untuk memudahkan kelangsungan proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat berhasil jika guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran serta dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi dengan orang lain, dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dalam bentuk tulisan maupun lisan. Salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat penting untuk dikuasai di era globalisasi. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia menjadikan bahasa Inggris salah satu bidang studi yang diwajibkan untuk dipelajari di lingkungan pendidikan formal mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dapat diukur dari sejauh mana bahasa tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menekankan pada penguasaan tata bahasa saja tetapi keberhasilan pembelajaran

bahasa lebih menekankan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa harus dapat menyentuh fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi aktif.

Fakta di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum mencapai keberhasilan yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil pada tahun pelajaran 2012-2013 seluruh siswa kelas X1 IPA dan IPS belum ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ulangan presentase siswa yang mendapat nilai di atas 5 adalah 19,18% dan yang mendapat nilai di bawah 5 adalah 81,88% dari 149 siswa. Sedangkan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah 75. Hal ini tentunya bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah ketidaktepatan teknik dan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris kepada para siswa. Selain itu kurangnya siswa berlatih mengerjakan soal-soal sesuai materi pelajaran dengan pokok bahasan, berlatih mengarang atau kemungkinan kurangnya waktu dalam tatap muka pembelajaran di mana guru harus dituntut mengajar sesuai dengan target kurikulum. Ketercapaian target kurikulum membuat guru sulit untuk melakukan pengayaan kembali sampai siswa mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal karena keterbatasan waktu dan sarana.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian pengembangan modul sebagai sarana dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis atau *writing*. Salah satu pembelajaran

yang dapat dikembangkan adalah penggunaan sarana bahan ajar modul. Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang efektif, efisien dan menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa di mana dan kapan saja tidak perlu selalu dilakukan di ruangan kelas sekolah.

Hal ini didukung dari hasil analisis kebutuhan baik guru maupun siswa sehingga modul ini dirancang dengan konsep-konsep dan langkah-langkah atau garis besar berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikator yang akan dicapai supaya bisa membantu siswa mempermudah dalam keterampilan mengarang sesuai dengan jenis teksnya.

Pembelajaran dengan menggunakan modul diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar khususnya mengarang (*to compose*) dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Sistem belajar dengan fasilitas modul telah dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti: Sistem Belajar Mandiri (*Individualized Study System*).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah dan masyarakat dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai tenaga pendidik, teknik pembelajaran dan sarana di dalam kelas memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu potensi guru sebagai tenaga pendidik harus ditunjang dengan adanya teknik pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga bisa membantu siswa untuk menjadi aktif dalam belajar bahasa Inggris. Siswa tidak

hanya bisa menguasai tata bahasa saja tetapi juga bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris seperti yang diharapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris Seperti *transactional, interpersonal, narrative, report, analytical, hortatory* dan lain lain; pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena disiapkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Depdiknas,2006:3).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi empat keterampilan (*skills*) yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dengan menggunakan beberapa jenis teks atau *genre*. Dalam pembelajaran bahasa Inggris ke empat keterampilan tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah, kesemuanya saling mendukung satu dengan yang lain; untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat maka harus didukung dengan kemampuan berbicara dan mendengar, kemudian kemampuan membaca harus didukung oleh kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan untuk menuangkan gagasan atau pikiran. (Bell and Burnaby, 2004:3) mengatakan bahwa: “*Writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer is required*”.

Setiyadi (2006:69) menyatakan bahwa:

*“Writing in the target language can be introduced shortly after language learners have begun reading. There are different types of writing, depending on the levels of language performance. They may be classified as writing or composition. There are four types of writing: imitative writing, dictation, guided writing and controlled writing”.*

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak sekadar menghafalkan konsep-konsep saja tetapi juga untuk menghasilkan keterampilan/kemampuan yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan diterapkan dengan baik dan tidak mudah dilupakan. Guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki oleh anak didik dan membantu memadukan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Pembelajaran di sekolah harus mengandung empat unsur, yaitu: aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Muchith, 2008:73). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa mampu bertanya, mempertanyakan dan mengungkapkan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam yang memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran mempunyai sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Berdasarkan prapenelitian hasil tes awal di SMAN 1 Ambarawa kabupaten Pringsewu dan SMAN 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala atau hambatan seperti siswa menulis dengan tata bahasa yang belum teratur, tidak sistematis, dan tidak ada kesesuaian antara ide pokok dan kalimat utama atau kalimat pendukungnya.

Minimnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, kosa kata, tanda baca, tata bahasa dan keterpaduan antar kalimat sehingga siswa sangat sulit dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Berikut ini hasil pre test kemampuan menulis kelas XI IPS sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Menulis *Exposition Text* Kelas XI IPS

NO	KATEGORI NILAI	SMAN 1 AMBARAWA		SMAN 1 SUKOHARJO	
		Pre-test	Persentase %	Pre-test	Persentase %
1	Sangat baik 86 – 100	0	0	0	0
2	Baik 68 – 85	1	3	1	3
3	Sedang 48 – 67	15	43	14	40
4	Buruk 34 – 47	19	54	20	57
Jumlah Kelas XI IPS		35			35

Sumber: Hasil perhitungan nilai pretest menulis *Exposition Text* di SMAN Ambarawa dan SMAN 1 Sukoharjo tahun 2013.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil nilai menulis bahasa Inggris karena guru tidak menyediakan sarana pembelajaran khusus menulis yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah untuk berlatih menulis dalam berbagai macam tipe teks (*genre*) sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan maka penulis, menggunakan pengembangan modul. Modul merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

Pemberdayaan optimal dari seluruh indra seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang melalui sarana pembelajaran, belajar paling tinggi terjadi sebanyak 50%. Ternyata seseorang yang belajar dan terlibat langsung suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang terbaik dan bertahan lama. Sarana pembelajaran berbentuk modul disusun oleh guru yang bersangkutan di sekolah itu, dengan harapan modul ini bisa membantu mempercepat dan mempermudah dalam meningkatkan kemampuan belajar *writing skills*.

Sarana pembelajaran adalah termasuk daya dukung dalam proses belajar segala sesuatu yang dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa guna memberikan rangsangan terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat. Dengan menggunakan sarana yang menarik dalam penyajian materi pelajaran dapat merangsang pikiran siswa untuk berfikir kreatif, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Respon dan minat belajar yang dimiliki peserta didik diasumsikan mampu meningkatkan prestasi belajar.

Beberapa fungsi sarana antara lain:

1. Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan juga memudahkan pembelajaran bagi guru.



2. Memberikan pengalaman lebih nyata.
3. Menarik perhatian siswa lebih besar dalam proses belajar.

Respon dan minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingginya respon dan minat belajar peserta didik akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi pula. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Jika rangsangan dan respon dikondisikan, maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsangan yang dikondisikan.

Salah satu sarana pembelajaran untuk merangsang siswa dan mempermudah belajar keterampilan menulis (*to compose*) adalah modul. Modul adalah salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, agar dapat lebih efektif dan efisien. Pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran dan latihan-latihan, khususnya menulis tentang *analytical exposition and hortatory exposition text*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikembangkan sarana bahan ajar modul pengajaran keterampilan menulis bahasa Inggris kelas XI di SMA Kabupaten Pringsewu.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih mengandalkan guru sebagai narasumber tunggal.

2. Belum menggunakan sarana/modul pembelajaran interaktif sebagai penunjang pembelajaran.
3. Efektifitas sarana/modul penunjang pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri khususnya keterampilan menulis (*writing skills*).
4. Efisiensi siswa dalam proses pembelajaran *writing skills* masih rendah dilihat dari hasil tugas yang diberikan.
5. Kesulitan siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk paragraf sehingga kurang tertarik dalam pembelajaran *writing skills*.
6. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, dilihat dari ketidaktepatan waktu penyelesaian tugas yang diberikan.
7. Hasil belajar siswa pada kegiatan menulis masih rendah, yaitu hanya 19,18 % yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
8. Bahan ajar modul khusus menulis belum banyak dikembangkan di kalangan guru untuk meningkatkan dan mempermudah efektifitas pembelajaran.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan potensi sarana bahan ajar bahasa Inggris khususnya dalam *writing exposition text* yang telah digunakan di SMA?
2. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran *writing exposition text*?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan modul pada pembelajaran *writing exposition text*?

4. Bagaimana efisiensi modul pada pembelajaran *writing exposition text* ?
5. Bagaimana daya tarik modul dalam pembelajaran *writing exposition text*?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi modul bahasa Inggris untuk pembelajaran *writing exposition text* di SMA dan potensi sekolah untuk pengembangan modul..
2. Menghasilkan produk bahan ajar modul bahasa Inggris untuk pembelajaran *writing exposition text*.
3. Menjelaskan efektifitas modul bahasa Inggris pada pembelajaran *writing exposition text*.
4. Menjelaskan efisiensi modul bahasa Inggris pada pembelajaran *writing exposition text*.
5. Menjelaskan daya tarik modul bahasa Inggris pada pembelajaran *writing exposition text*.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan dalam kawasan pengembangan, khususnya pengembangan bahan ajar untuk pelajaran bahasa Inggris *writing skills*.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan modul pembelajaran menulis bahasa Inggris untuk kelas XI jurusan IPA dan IPS semester II adalah:

1. Bagi siswa, modul dapat menggali potensi, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada pembelajaran *writing exposition text* secara mandiri di dalam maupun di luar kelas.
2. Bagi guru, modul dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan modul, serta memberikan motivasi dalam mengembangkan kreatifitas untuk menyusun dan merancang proses pembelajaran *writing* bahasa Inggris.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih maksimal penggunaan modul dalam pembelajaran *writing* bahasa Inggris.
4. Khusus bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan mutu untuk terus berkarya dan menerapkan pengembangan modul pembelajaran serta memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya

yang berhubungan dengan penyediaan dan pengembangan media pembelajaran.

### **1.6. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah sarana pembelajaran khusus *writing skills* yang berbentuk modul untuk siswa SMA kelas XI. Modul ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran materi *writing skills (to compose) exposition text*.

Produk akhir ini berupa modul yang dapat dikembangkan pada materi-materi yang lain dengan melakukan modifikasi dan memproduksi sendiri bahan ajar atau sarana berdasarkan tingkat kreatifitas masing-masing. Modul ini menggunakan pembelajaran *concept mapping*. Peta konsep yang ditampilkan untuk memudahkan pengguna memahami materi *exposition text* yang akan dipelajari sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja.

Spesifikasi khusus modul yang disajikan menjelaskan tentang materi secara terperinci, menggabungkan dua buah kalimat, mencari ide pokok, menentukan topik, mencari persamaan kata, mencari lawan kata, langkah-langkah dalam mengarang, contoh-contoh tentang *exposition text* dan cara berlatih dalam mengarang tersebut.

### **1.7. Pentingnya pengembangan Bahan Ajar Bentuk Modul**

Pengembangan bahan ajar bentuk modul sangat penting sekali karena secara teoritik setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh kepada efektifitas program pembelajaran. Sanjaya (2009:224) menjelaskan bahwa pendekatan yang ditempuh adalah mengkaji media sebagai bagian integral dalam proses pendidikan yang kajiannya akan sangat dipengaruhi beberapa criteria umum sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan
2. Kesesuaian dengan materi dan teori
3. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
4. Kesesuaian dengan fasilitas, lingkungan dan waktu serta
5. Kesesuaian dengan cara belajar siswa.

Pemilihan media/sarana sebagai bagian dari pengembangan instruksional. Prosedur pemilihan media/sarana seperti modul tersebut dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan apakah pesan yang akan disampaikan bersifat informasi/hiburan atau pesan instruksional. Apabila pesan instruksional yang ingin ditampilkan, apakah akan berfungsi sebagai sarana belajar (modul) atau sarana mengajar (peraga).

Prosedur selanjutnya ialah menentukan strategi instruksionalnya, yaitu apakah ingin memberi pengalaman sikap, keterampilan fisik, atau kognitif. Kemudian memilih sarana belajar tersebut dan mengevaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa serta kelebihan dan kekurangannya sebagai alat bantu pembelajaran.

Bila sesuai maka dapat dikembangkan dan diproduksi lebih lanjut.

Langkah-langkah pemilihan dan pengembangan perlu ditempuh agar sarana pembelajaran dapat berfungsi dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Masing-masing sarana pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang sengaja digunakan untuk mengembangkan konsep, fakta dan prinsip dalam pembelajaran. Tujuan sarana pembelajaran digunakan untuk membantu agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Selain itu juga sarana pembelajaran dimaksudkan agar siswa meningkatkan minat, motivasi dan merasa tertarik, senang dan lebih mudah dalam memahami konsep yang terkandung didalamnya.

Modul salah satu sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendalami materi dan meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran. Pengembangan modul ini dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswa dituntut untuk mengerjakan dalam bentuk praktik dan mengemukakan pendapatnya yang dituangkan dalam bentuk mengarang (*to compose*).